



PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI ZAKAT KOTA BENGKULU

Adelia Alfina Putri Gunawan¹, Lesti Heriyanti², Ayu Wijayanti³

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: adeliaalfinaputri@gmail.com¹, lestiheriyanti@umb.ac.id²,
ayuwijayanti8588@gmail.com³

Abstract

If managed effectively, Bengkulu City's vast natural tourism potential can strengthen the local economy, making tourism a strategic asset that needs to be taken into account as the times change. One such example is the long-running beach tourism in Jakat, which is managed by a non-profit organization that promotes tourism. Tourism awareness groups use social capital resulting from human interactions including networks, conventions, and values to manage tourist destinations such as "Jakat Beach" to become better known. Involving the community is very important to maintain tourist attractions. This research aims to investigate the role of social capital in the formation of Jakat beach tourist destination. This research uses a descriptive qualitative method, which analyzes and presents data systematically to make it easier to understand and conclude. In this research, primary and secondary data collection methods such as interviews, observation, and documentation were used. This research shows that social capital is very important for the tourism management of Jakat Beach in Bengkulu. Together, the local community and tourism awareness organizations can better promote and develop this tourist destination thanks to social capital components that include social networks, norms, values, and trust. Key tactics to attract tourists include utilizing social media, working with influencers, and organizing cultural events or festivals. Maintaining tourism sustainability and strengthening the local economy through cooperative efforts requires community involvement.

Keywords: Social capital, tourism, jakat beach

Abstrak

Potensi wisata alam yang melimpah di Kota Bengkulu Jika dikelola secara efektif, potensi wisata alam Kota Bengkulu yang sangat besar dapat memperkuat ekonomi lokal, menjadikan pariwisata sebagai aset strategis yang perlu diperhitungkan seiring perkembangan zaman. Salah satunya adalah wisata pantai di Jakat yang telah lama berjalan, yang dikelola oleh sebuah lembaga nirlaba yang mempromosikan wisata. Kelompok-kelompok sadar wisata menggunakan modal sosial hasil dari interaksi manusia termasuk jaringan, konvensi, dan nilai-nilai untuk mengelola tujuan wisata seperti "Pantai Jakat" agar lebih dikenal. Melibatkan masyarakat sangat penting untuk menjaga tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran modal sosial dalam pembentukan destinasi wisata pantai Jakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menganalisis dan menyajikan data secara sistematis untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer dan sekunder seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan. penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial sangat penting bagi pengelolaan pariwisata Pantai Jakat di Bengkulu. Bersama-sama, masyarakat lokal dan organisasi sadar wisata dapat mempromosikan dan mengembangkan destinasi wisata ini dengan lebih baik berkat komponen modal sosial yang mencakup jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan. Taktik utama untuk menarik wisatawan termasuk memanfaatkan media sosial, bekerja sama dengan influencer, dan menyelenggarakan acara budaya atau festival. Menjaga keberlanjutan pariwisata dan memperkuat ekonomi lokal melalui upaya kerja sama membutuhkan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Modal sosial, pariwisata, pantai jakat

PENDAHULUAN

Setiap lokasi harus memiliki nilai lebih dan daya tarik untuk menarik banyak pengunjung. Objek wisata ini memiliki potensi untuk membantu masyarakat serta menghasilkan uang yang cukup besar bagi daerah, sehingga perlu ditangani secara konsisten dan berkelanjutan.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling menonjol di Indonesia. Sektor ini telah tumbuh dengan stabil selama lima tahun terakhir, menyumbang sebagian dari produk domestik bruto (PDB) nasional dan pendapatan daerah. Tumbuh lebih lanjut menjadi 7,4 persen pada tahun 2027, sektor pariwisata diperkirakan akan tumbuh lebih lanjut sebesar 5,8 persen pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Industri pariwisata memiliki potensi yang signifikan untuk menumbuhkan ekonomi lokal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dan pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat, semakin banyak mereka berkontribusi dalam berbagai kegiatan, seperti penginapan, makan, dan belanja.

Pariwisata khusus dapat menarik wisatawan khusus dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata religi. Kualitas layanan meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali. Daerah juga mendapatkan manfaat lain dari pengembangan pariwisata, namun sektor pariwisata merupakan industri padat karya, baik di sektor formal maupun informal. Masyarakat lokal dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata seperti menjual cinderamata, menyediakan layanan transportasi dan membuka warung kuliner.

Mengembangkan pariwisata dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Untuk menghindari kerusakan lingkungan dan eksploitasi budaya, efek negatif dari pariwisata, pengembangan pariwisata juga harus berkelanjutan dan bertanggung jawab. (Fadilla 2024).

Bahasa Indonesia dicirikan oleh pengabdian yang tak tergoyahkan pada bahasa ibu. Salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah di Indonesia adalah melalui sektor pariwisata melalui pengembangan dan cara-cara yang bertanggung jawab. (World Bank, 2023).

Pada penelitian ini, penulis meneliti kelompok sadar wisata Pantai Jakat secara lebih detail. Sesuai dengan peran dan strategi yang mereka miliki, mereka menggunakan modal sosial untuk mewujudkan potensi objek wisata “Pantai Jakat” di Desa Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. (Putra 2013). Kelompok sadar wisata ini adalah komunitas wisata Pantai Jakat, yang membantu, mengedukasi dan mempromosikan wisata di kelurahan Bajak.

Pantai Jakat, karena lokasinya yang hanya berjarak satu kilometer dari pusat kota Bengkulu, merupakan salah satu primadona wisata kota Bengkulu. lokasi yang mudah dijangkau. Hal ini menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata ini. Pantai Jakat juga menawarkan wisata kuliner, wisata budaya dan wisata sejarah. Tak lengkap rasanya jika hanya menawarkan pemandangan yang indah saja. Pantai Jakat terletak di dekat Benteng Marlborough yang didirikan pada tahun 1714 sebagai koloni Inggris wisatawan juga dapat menambah pengetahuan ketika mengunjungi Benteng Marlborough (Felani and Rahmadi 2022).

Di lokasi pengembangan pariwisata, kehidupan sosial masyarakat setempat dapat menjadi sumber modal sosial yang unik yang membantu memaksimalkan potensi yang ada, yang pada gilirannya memberikan dampak ekonomi yang lebih besar. Modal pengembangan pariwisata yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat sekitar biasa disebut sebagai modal sosial (Febriana and Saputra, 2021).

Modal sosial terdiri dari berbagai jenis hubungan dan keterlibatan, sehingga komponen-komponen modal sosial sangat beragam dan tidak berwujud. Modal sosial secara sederhana didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama secara sukarela di antara para anggota suatu kelompok, yang memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka (Indah Ainun Mutiara, Syahban Nur, Herdianty Ramlan, 2020).

Dasar pemikiran di balik konsep modal sosial adalah bahwa anggota masyarakat tidak dapat menyelesaikan semua masalah mereka sendiri. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan kerja sama dan kerja sama tim dari semua anggota masyarakat. Konsep sosiologis yang dikenal sebagai “modal sosial” semakin banyak digunakan di Indonesia dan negara-negara lain untuk memerangi kemiskinan. Tulisan ini memberikan penjelasan menyeluruh mengenai gagasan modal sosial dan bagaimana modal sosial telah digunakan dalam beberapa inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Syahra 2003).

Mengkaji modal sosial dan perannya dalam masyarakat melalui sudut pandang

para sosiolog terkemuka yang telah membentuk konsep-konsep ini sangatlah penting. Paradigma Fakta sosial menjelaskan bagaimana norma dan institusi sosial memengaruhi individu. Perilaku apa pun, baik yang bertahan lama maupun tidak, yang umum terjadi dalam suatu masyarakat dan tidak bergantung pada cara berekspresi tertentu, atau yang berpotensi membuat individu tunduk pada tekanan dari luar, dianggap sebagai realitas sosial. Durkheim (1895) menegaskan bahwa kebenaran sosial tidak dapat dipahami dalam kerangka individu dan harus dilihat sebagai sebuah realitas tersendiri (Durkheim 2016). Terlepas dari tingkat kesadaran seseorang, Durkheim berpendapat, mereka tetap memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi bahasa, norma, hukum, dan praktik-praktik komunitas mereka. Semua “fakta sosial” ini dipaksakan kepada kita; mereka tidak dibentuk atau diproduksi oleh individu (Arif 2020). Orang-orang menderita akibat penolakan sosial dan mengembangkan disiplin. Dari sudut pandang ini, jelaslah bahwa idealisme sosiologis hadir dalam beberapa teori Durkheim.

Norma dan konvensi sosial setempat menentukan struktur sosial yang memengaruhi kehidupan nelayan dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Ahmadi (2018: 152-153) mendefinisikan perilaku sosial sebagai kesadaran pribadi yang mendorong tindakan yang konsisten dan tulus terhadap objek-objek sosial (banyak anggota kelompok yang menjadi objek). Perilaku sosial seseorang dibentuk oleh bagaimana mereka mendefinisikan dan mempersepsikan konteks sosial mereka, dan hal ini pada gilirannya memengaruhi cara mereka merespons tantangan dan perubahan sosial. (Taymyratov 2023).

Beberapa penulis berfokus pada kepercayaan (*trust*). Beberapa penulis lain meneliti komponen organisasi sosial yang menjadikan modal sosial sebagai aset produktif (misalnya, serikat pinjaman bergulir, sistem pengelolaan irigasi, dan koperasi simpan pinjam). Namun, banyak penulis lain menafsirkan konsep modal sosial secara lebih luas dengan memasukkan hubungan hirarkis yang melibatkan hubungan kekeluargaan, organisasi pelobi, dan patronase, dengan berargumen bahwa jaringan sosial yang terbentuk dapat mengarah pada peningkatan ekonomi, setidaknya dalam jangka panjang. (Santoso 2020a).

Di Indonesia khususnya daerah Bengkulu, terdapat sebuah objek wisata yang bernama “Pantai Jakat”. Wisata Pantai Jakat Bengkulu terletak di sebelah barat Kota Bengkulu dan memiliki letak yang strategis. Berkat lokasinya yang strategis, objek wisata ini berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

sekitar dan pendapatan asli daerah (PAD) Bengkulu sendiri. Oleh karena itu, perlu dikelola dengan baik agar wisata Pantai Jakat dapat berkembang dan meningkatkan jumlah wisatawan. (Mardayanti, Ganefi, and Sofyan 2023).

Pariwisata Pantai Zakat dikelola dengan baik oleh organisasi-organisasi yang peduli terhadap pariwisata. Organisasi-organisasi ini memanfaatkan potensi yang ada di kawasan Pantai Zakat untuk membantu perekonomian anggota mereka dan masyarakat sekitar. Modal sosial sangat erat kaitannya dengan pengembangan masyarakat.

Kelompok sadar wisata yang mempromosikan pariwisata menggunakan modal sosial sebagai taktik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan lokasi wisata populer yang dikenal sebagai “Pantai Jakat.” Destinasi wisata Pantai Jakat merupakan salah satu lokasi wisata yang paling populer, menurut wawancara peneliti dengan kelompok sadar wisata. Diperlukan berbagai teknik pengembangan wisata yang melibatkan kelompok sadar wisata karena kelompok ini sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata di Pantai Jakat. Karena mereka mengawasi dan berurusan dengan wisatawan secara langsung, organisasi sadar wisata memiliki pengaruh langsung terhadap seberapa baik kinerja sebuah objek wisata. (Febriana and Saputra 2021).

Peneliti lain telah meneliti teknik pengembangan pariwisata dengan sangat rinci; salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Visilya Faniza dan Riswandha Risang Aji tentang penggunaan modal sosial dalam pengembangan fitur pariwisata di Pentingsari, sebuah dusun wisata. Sistem sosial kemasyarakatan, yang didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat menciptakan pariwisata secara kolektif dan menikmati manfaatnya secara bersama-sama, berperan dalam pengembangan pariwisata di Pentingsari, sebuah desa wisata. Karena ini adalah studi kasus kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi dari mereka yang diwawancarai. Karena ini adalah studi kasus kualitatif, para responden memberikan data kepada peneliti. Karena ini adalah studi kasus kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi. (Aji and Visilya Faniza 2022).

Peneliti kedua, Alpian Hidayat, Ika Wijayanti, dan Azhari Evendi, melakukan penelitian tentang Modal Sosial dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan di Pesisir Desa Sugian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis modal sosial yang digunakan dalam pengelolaan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di pesisir. Teori modal sosial Fukuyama digunakan

dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, individu dan masyarakat adalah unit analisis. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Sugian menggunakan modal sosial untuk menjaga dan mengembangkan wisata mangrove. Pengembangan dan pengelolaan kawasan ekowisata mangrove Sugian dipengaruhi oleh banyak peran dari masyarakat lokal, stakeholder terkait, dan kolaborasi organisasi internasional. Sejak mereka mulai datang dan kemudian bergabung, kepercayaan telah dibangun di antara desa dan pihak luar. Satu sama lain sudah menyadari bahwa hubungan kerjasama akan didasarkan pada kepercayaan untuk mempertahankan kerja sama dan menjaga reputasi wisata. Dalam mengembangkan pengelolaan ekowisata mangrove, sangat penting untuk menghormati nilai-nilai masyarakat Desa Sugian. Ini termasuk mempertahankan adat istiadat, seni, dan budaya mereka, serta agama Islam yang dianut sebagian besar penduduknya. Nilai-nilai ini dibangun dalam sistem sosial yang telah disepakati oleh pemangku kepentingan dan masyarakat setempat. Untuk menjalankan ekowisata yang berkelanjutan, para pemangku kepentingan harus memahami masalah yang dihadapi. Faktor ekologis, sosial, ekonomi, dan hukum adalah beberapa dari banyak faktor yang berkontribusi pada kendala ini (Anasril, Tri Mulyono H 2024).

Peneliti ke Tiga, Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara, Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, dan I Gede Putu Kawiana, melakukan penelitian tentang nilai kearifan lokal Nyepi Segara sebagai modal sosial dalam kaitannya dengan pengaruh partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di daerah pesisir Nusa Penida. Penelitian ini melibatkan seratus responden yang terdiri dari masyarakat lokal, pemuka agama, perangkat daerah, dan orang-orang yang terlibat dalam pariwisata di Nusa Penida. Metode analisis yang digunakan adalah Moderating Regression Analysis (MRA). Pengumpulan data melalui distribusi kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nyepi Segara sebagai modal sosial memperkuat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan, dan bahwa partisipasi masyarakat dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga memperbarui nilai kearifan lokal Nyepi Segara sebagai modal sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan (Indonesia 2022).

Penelitian sebelumnya dapat dilihat dari hasil penelitian ini. Penelitian sebelumnya membahas bagaimana modal sosial digunakan untuk mengembangkan sektor pariwisata suatu daerah dan mampu memanfaatkannya. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas bagaimana kelompok sadar wisata mengelola dan mengembangkan destinasi wisata; penelitian ini akan mencakup modal sosial masyarakat kelompok tersebut dalam membangun destinasi wisata kuno yang belum memiliki media sosial di wilayah peneliti. (Nurmayasari 2017).

Selain itu, penelitian ini menjadi yang pertama bagi penulis untuk melihat dan mempelajari modal sosial masyarakat secara langsung. Penulis juga melihat bagaimana kelompok modal sosial mengelola, dan bagaimana mereka mempromosikan pantai Jakat untuk menarik banyak pengunjung. Karena penelitian ini dilakukan di wilayah penulis sendiri, penulis dapat melakukan penyelidikan penelitian secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Alih-alih mendukung atau menolak hipotesis teoretis, analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di suatu lokasi dan menguraikan penyebab di balik peristiwa tersebut (Aji and Visilya Faniza 2022). Penjelasan mengenai metode penelitian menurut para ahli, menurut Sugiyono, metode penelitian adalah suatu pendekatan metodis untuk mengumpulkan informasi dalam rangka mengkarakterisasi, memvalidasi, menciptakan, dan menemukan teori, serta memahami, menyelesaikan, dan meramalkan masalah-masalah dalam eksistensi manusia (Sugiyono, 2012). Prof. M.E. Winarno mendefinisikan proses penelitian sebagai upaya ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang metodis dan cermat. Menurut Muhammad Nasir, seorang peneliti perlu menggunakan metodologi penelitian yang efektif untuk mencapai tujuan mereka dan memecahkan kesulitan yang ada. Muhiddin Sirat mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu proses untuk memilih topik dan judul suatu penyelidikan. Heri Rahyubi menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah model yang dapat diterapkan pada kegiatan pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Menurut (Moleong 2005), Pendekatan deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian di mana informasi yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video, memorandum, catatan, dan jenis dokumentasi lainnya dapat memberikan

informasi ini. Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan dan memahami kejadian-kejadian sosial yang dianggap sebagai bagian dari penyimpangan sosial. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk menyelidiki dan menjelaskan keberadaan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Realitas sosial atau fenomena yang menunjukkan apakah teknik deskriptif kualitatif dapat diterapkan sebagai proses untuk mengatasi masalah yang diteliti. Fakta-fakta yang mendasari topik yang diteliti adalah nyata dan lazim terjadi di masyarakat. (Moleong 2005).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki nuansa fakta atau peristiwa dengan cara yang menjaganya tetap lokal dan menghindari generalisasi temuan empiris. (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada kondisi objek yang alamiah. Prosedur pengumpulan data triangulasi, analisis data induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi menjadi ciri khas temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan berfungsi sebagai panduan utama untuk pengumpulan data, bukan kerangka kerja teoritis. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif karena membangun teori atau hipotesis dari fakta-fakta yang ditemukan. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan hipotesis, sedangkan analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

Data yang mendalam dan bermakna diperoleh melalui penerapan metodologi kualitatif. Karena makna adalah data aktual-fakta yang pasti dengan nilai yang tersembunyi di balik data yang terlihat-makna lebih diprioritaskan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas, sebuah generalisasi dalam penelitian kualitatif, mengacu pada penerapan temuan penelitian dalam konteks lain ketika kualitasnya relatif sama.

Penulis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang melibatkan evaluasi dan penyajian data faktual secara metodis agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini, diperlukan alat pengumpul data yang berupaya mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. (Febriana and Saputra 2021).

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti sendiri dan mencakup survei,

wawancara, dan eksperimen yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengatasi masalah penelitian saat ini. Informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh peneliti secara khusus untuk tujuan mereka sendiri disebut sebagai data primer. Penggunaan teknik penelitian termasuk survei, wawancara, eksperimen, dan observasi langsung adalah bagian dari proses pengumpulan data primer. Karena data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, data ini sering dianggap sebagai sumber informasi yang paling orisinal dan otoritatif. Hasil survei yang dikumpulkan peneliti, rekaman wawancara, atau temuan observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan tertentu adalah beberapa contoh data primer. (Nurjanah 2021).

Memanfaatkan data yang sudah ada sebelumnya yang dihasilkan oleh lembaga pemerintah yang cukup besar, fasilitas medis, dan lain-lain sebagai komponen dari proses dokumentasi organisasi dikenal sebagai data sekunder. Selanjutnya, informasi tersebut diambil dari file data yang lebih beragam. Informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang tidak terkait dengan proyek studi yang sedang dikerjakan disebut sebagai data sekunder. Berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, database, jurnal ilmiah, dan sumber informasi internet, dapat menyediakan data sekunder. Tanpa harus mengumpulkan data primer, peneliti dapat mengevaluasi, menginterpretasikan, atau menambah pemahaman kita tentang suatu subjek dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder meliputi data penjualan perusahaan yang dipublikasikan, data sensus demografi, dan statistik ekonomi yang disediakan oleh organisasi pemerintah. (Asep Nurwanda 2020).

Peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data primer dengan terjun langsung ke daerah penelitian untuk mendapatkan data yang komprehensif yang relevan dengan masalah penelitian. Wawancara dengan kelompok sadar wisata yang mengembangkan Pantai Jakat digunakan untuk mendapatkan data primer. Meskipun metode pengumpulan data tambahan dihasilkan dari jurnal, dan publikasi resmi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial dalam masyarakat

Modal sosial merupakan modal pada umumnya digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi antar sesama di dalam maupun di luar kelompok masyarakat. Pembentukan modal sosial yang terjadi di masyarakat tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat jika hanya diterapkan pada satu orang saja. Modal sosial meliputi jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang

memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama (Coleman and Coleman 2010).

Pembentukan modal sosial di dalam masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung kehidupan masyarakat yang harmonis serta berkelanjutan. Modal sosial juga berperan penting dalam hal memperkuat solidaritas serta kohesi sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara seluruhnya. Tetapi, modal sosial tidak bisa berfungsi secara efektif jika digunakan secara mandiri oleh individu, melainkan harus dikembangkan dan dipelihara melalui interaksi dan kontribusi yang berkesinambungan dari semua anggota masyarakat (Widodo 2016). Masyarakat sebagai bagian dari sebuah struktur sosial seharusnya memiliki modal sosial. Menurut Ibrahim (Badaruddin, 2006), adanya interaksi sosial dalam keseharian anggota masyarakat merupakan inti dari terciptanya modal sosial.

Seiring berjalannya waktu, interaksi sosial menciptakan jaringan sosial, aliran kerja sama, kepercayaan, dan pertukaran sosial yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma fundamental. Pola interaksi sosial kemudian menjadi dasar untuk menjalankan aktivitas dalam masyarakat. Interaksi sosial ini membuat masyarakat mampu secara aktif mengatasi masalah secara bersama-sama. Jika elemen-elemen pendukung modal sosial dapat terpenuhi, maka terbangunlah aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama (Priyambodo et al. 2017) .

Para ahli mendefinisikan modal sosial secara berbeda-beda. Tetapi, secara umum tidak ada makna yang berbeda dari setiap penjelasan tersebut. Secara umum, modal sosial dinilai sebagai interaksi yang dibangun di dalam masyarakat, termasuk kepercayaan, jaringan, nilai dan norma, interaksi dan kerja sama. Struktur kewajiban masyarakat yang muncul dalam sebuah kelompok menjadi sebuah tanggung jawab yang menjadi kewajiban bagi setiap individu. Hal ini bisa membangun tingkat kepercayaan yang tinggi antar individu dalam sebuah kelompok, ketika semua orang menjalankan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab serta struktur yang telah diciptakan dalam komunitas itu sendiri (Santoso 2020).

Ada tiga jenis modal sosial, yaitu modal sosial mengikat yang ditandai dengan adanya ikatan yang kuat atau perekat sosial dalam suatu sistem sosial. Umumnya masyarakat berfokus pada keluarga, sahabat, dan kehidupan bertetangga, dan komunitas yang ada di dalamnya memiliki kemampuan untuk terhubung dengan orang lain yang mampu memenuhi tugas-tugasnya. Kedua, modal sosial menyambung atau disebut juga modal sosial ikatan, yaitu ikatan sosial yang

terbentuk sebagai respon terhadap berbagai karakteristik kelompok.

Jenis ikatan sosial ini muncul dari interaksi antara kelompok-kelompok yang lebih rendah, seperti kelompok etnis, kelompok agama, dan lain-lain, yang mengembangkan kekuatan dari kelemahan. Jenis ketiga adalah hubungan sosial yang mengikat modal sosial, yang juga dikenal sebagai hubungan modal sosial. Ini adalah hubungan sosial yang dicirikan oleh sejauh mana hubungan kekuasaan sosial dan status sosial dalam masyarakat. Pada umumnya, keterkaitan modal sosial terbentuk dari hubungan formal antara berbagai pihak seperti bank, sekolah, lembaga politik, pertanian, pariwisata dan lain-lain.

Ketiga jenis modal sosial ini dapat bekerja berdasarkan kelemahan atau kekuatan dari masalah yang ada di masyarakat. Tergantung pada bagaimana individu atau masyarakat menggunakannya, jenis-jenis modal sosial ini dapat mendorong atau dapat menjadi menghambat ikatan sosial.

Strategi Pengembangan Wisata Pantai Jakat

Ketika pariwisata berkembang di suatu tempat, ada banyak manfaat yang didapat oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, serta budaya. Tetapi, jika pengembangannya tidak direncanakan serta dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan banyak masalah yang menyulitkan ataupun bahkan merugikan masyarakat. Pengembangan pariwisata harus dimulai dengan kajian yang menyeluruh terhadap semua sumber daya pendukung sebagai menjamin pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, membawa manfaat bagi masyarakat serta mengurangi dampak yang merugikan (Wardiyanta, 2006).

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi dan harus ada penggerak pembangunan pariwisata, yang biasa disebut sebagai kelompok sadar wisata. Sebagai organisasi lokal, kelompok sadar wisata terdiri dari para pekerja pariwisata yang bertanggung jawab atas pengoperasian desa wisata dan berpartisipasi dalam swadaya. Wisata "Pantai Jakat" yang telah lama berdiri merupakan pantai yang kini menjadi *landmark* masyarakat di Desa Bajak, Kecamatan Teluk Sagara, Kota Bengkulu.

Selain pasir yang bersih, air yang jernih dan ombak yang kecil, Pantai Jakat juga menawarkan olahraga voli pantai, jet ski, naik *banana boat* dan tempat berfoto. Selain itu, dapat menyewa ban untuk berenang di pantai ini. Pantai Jakat mempunyai banyak fasilitas untuk wisatawan. Sudah ada warung-warung yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman serta sudah ada toilet umum di

kawasan ini. Selain itu, ada juga tempat parkir dan gazebo yang kepentingan bagi pengunjung. Destinasi wisata Pantai Jakat memang terkenal dengan airnya yang jernih.

Tak heran jika banyak wisatawan berbondong-bondong menikmati pesona Pantai Jakat ini. Pantai Jakat sudah lama menjadi lokasi wisata populer di Bengkulu. Wisata Pantai Jakat ini dikelola dengan baik oleh kelompok sadar wisata. Mereka memanfaatkan potensi yang ada di kawasan pesisir untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Banyak sekali strategi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata, diantaranya adalah mempromosikan pariwisata melalui pengunjung melalui postingan media sosialnya agar wisatawan lain mau datang ke Pantai Jakat untuk bermain air dan pasir.

Sebagai kawasan wisata, Pantai Jakat sangat populer. Selama ini wisata Pantai Jakat masih populer dan diminati masyarakat. Bicara strategi, tidak hanya selalu mulus, namun dalam pengelolaan wisata ini juga terdapat kendala, seperti pengelolaannya masih belum mempunyai media sosial khusus Pantai Jakat. Untuk meningkatkan promosi dalam mengenalkan Pantai Jakat, beberapa strategi yang bisa dilakukan antara lain pemanfaatan digital marketing serta media sosial seperti Instagram, TikTok dan YouTube untuk menampilkan keindahan pantai, aktivitas seru yang bisa dilakukan, serta event-event yang dilaksanakan di sana.

Selain itu, berkolaborasi dengan influencer lokal bisa membantu mempromosikan pantai ini ke khalayak yang lebih luas. Mengadakan festival pantai atau acara budaya juga dapat menjadi salah satu cara untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Peningkatan fasilitas dan keamanan seperti tempat parkir, toilet umum, dan tempat bilas tetap perlu diperhatikan demi kenyamanan wisatawan. Paket wisata terpadu yang memadukan kunjungan ke Pantai Jakat dengan wisata sejarah di dekat Benteng Marlborough juga bisa menjadi daya tarik tersendiri. Kedepannya dengan pengelolaan yang baik serta promosi yang terus ditingkatkan, Pantai Jakat berpotensi menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta dapat mendukung pengembangan perekonomian lokal melalui sektor pariwisata berbasis masyarakat.

Peran Modal Sosial terhadap Pengembangan Wisata Pantai Jakat

Kemampuan modal sosial untuk mengorganisir partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara terstruktur menjadikannya sebagai komponen penting yang berkelanjutan. Pertumbuhan pariwisata berdampak pada pembangunan daerah,

terutama pada masyarakat lokal yang tinggal di sekitar tujuan wisata dan pertumbuhan pendapatan daerah.

Pantai Jakat di Bengkulu merupakan objek wisata bahari populer yang menarik banyak wisatawan dari daerah sekitarnya. Baik penduduk lokal maupun pengunjung dapat mengambil banyak manfaat dari keindahan pantai ini. Masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan ekonomi dari tingginya volume pengunjung Pantai Jakat. Pengunjung memberikan kontribusi dengan membeli tiket, minuman, makanan dan minuman, serta menyewa peralatan seperti jet ski, banana boat, dan jaket pelampung.. Selain itu, berbagai hidangan ikan yang baru dimasak ditawarkan di kios-kios makanan di dekat pantai, yang sangat disukai oleh para pengunjung (Felani dan Rahmadi 2022).

Selain itu, pantai ini juga menyediakan berbagai kesempatan rekreasi, termasuk berenang, jet ski, banana boat, dan bermain istana pasir. Selain menghibur, kegiatan ini memberi Anda kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas air yang menyehatkan. Karena pemandangannya yang menakjubkan dan fasilitasnya yang lengkap untuk pengunjung, Pantai Jakat menjadi salah satu pusat pariwisata di Bengkulu. Selain itu, lokasi ini dekat dengan destinasi populer lainnya seperti Fort Marlborough, sehingga pengunjung dapat melihat beberapa situs sekaligus.

Masalah dalam menjaga kebersihan pantai semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Di sisi lain, hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat lokal dan pemerintah untuk meluncurkan program-program kesadaran dan konservasi lingkungan. Secara keseluruhan, Pantai Jakat tidak hanya menjadi tempat yang menyenangkan untuk nongkrong, namun juga menjadi sarana penghidupan bagi lingkungan sekitar dan meningkatkan potensi pariwisata Bengkulu.

Pertumbuhan pariwisata memiliki potensi untuk memajukan pembangunan daerah secara strategis dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sangat mungkin terjadi di daerah yang memiliki potensi ekologi yang khas dan dekat dengan tempat wisata (Windiani et al., 2022).

Modal sosial adalah kapasitas individu untuk berkolaborasi di berbagai kelompok dan organisasi untuk mencapai tujuan bersama. James Coleman membuat proposal untuk istilah ini Tahun 1988 adalah tahun yang tepat untuk istilah ini, bukan 1999 seperti yang tertulis di beberapa situs. Dengan memasukkan konsep tindakan rasional dan penggunaan sumber daya ke dalam konteks sosial tertentu,

Coleman mengintegrasikan struktur sosial dan teori pilihan rasional untuk menjelaskan perilaku individu di samping pertimbangan organisasi sosial (Coleman 2018).

Organisasi sadar wisata ini mengelola “Pantai Jakat”, sebuah objek rekreasi yang populer, dengan memanfaatkan modal sosial sebagai taktik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tempat tersebut. Ada berbagai bentuk di dalam modal sosial, seperti modal yang menghubungkan (*social capital bridging*), menjembatani (*social capital bridging*), dan mengikat (*social capital linking*).

Modal sosial yang mengikat mengacu pada hubungan yang erat dan intensif antara anggota masyarakat. Tingkat kepercayaan yang tinggi antara penduduk lokal dan pengelola pariwisata dapat menjadi modal sosial yang mengikat dalam pengoperasian lokasi wisata Pantai Jakat. Hal ini memungkinkan tim untuk bekerja sama dengan lebih baik dalam mempromosikan tujuan wisata, meningkatkan infrastruktur, dan menjaga kebersihan.

“Menghubungkan Modal Sosial” menggambarkan ikatan yang mengikat kelompok-kelompok yang berbeda menjadi satu. Jejaring modal sosial dalam konteks ini dapat dicontohkan dengan upaya kerja sama yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, pengelola pariwisata, dan penduduk lokal untuk mempromosikan dan meningkatkan atraksi wisata. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan potensi dan keindahan Pantai Jakat.

“Menghubungkan modal sosial” menggambarkan hubungan yang dimiliki seseorang atau kelompok dengan organisasi atau lembaga lain. Modal sosial dapat digunakan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Jakat oleh organisasi turisme nasional atau internasional yang bekerja sama dengan kelompok-kelompok yang meningkatkan kesadaran akan pariwisata untuk mempromosikan dan mengembangkan tujuan secara lebih efektif. Hal ini membuat lokasi wisata lebih mudah dilihat dan diakses oleh para pelancong dari berbagai latar belakang. Kelompok-kelompok sadar wisata dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lokasi Pantai Jakat dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dengan menggunakan modal sosial semacam ini.

Modal sosial ikatan, menurut Woolchock (2000), adalah bagian dari modal sosial yang memiliki kualitas hubungan yang solid atau adanya perekat sosial dalam sebuah sistem sosial. Biasanya berasal dari hubungan dengan keluarga, teman, dan

komunitas lokal. Anggota modal sosial ini biasanya berinteraksi melalui insentif. Para anggota Kelompok Sadar Wisata berkumpul untuk membentuk organisasi ini atas dasar kesamaan apresiasi terhadap alam dan lingkungan.

Pantai Jakat memiliki sejarah panjang untuk menjadi terkenal. Tim Kelompok Sadar Wisata, yang semakin dikenal oleh masyarakat lokal dan internasional, bekerja untuk mengembangkan pariwisata pantai di Jakat dan secara progresif menambahkan opsi foto sebagai fitur di pantai ini. Pantai Jakat sering digunakan sebagai lokasi untuk acara-acara penting. Misalnya, pertandingan bola voli bersama dan kegiatan lain yang berhubungan dengan wisata alam. Kelompok yang mempromosikan pariwisata ini masih bersemangat dalam mengelola Pantai Jakat melalui upaya-upaya yang sedang berlangsung.

Pantai Jakat terkenal dengan kemegahannya. Lokasi pantai Jakat yang memungkinkan untuk menyelenggarakan acara-acara penting merupakan ciri khas lainnya. Studi ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat lokal memanfaatkan modal sosial yang terdapat di pantai-pantai di Jakat selain menyoroti daya tarik estetika daerah tersebut. Tidak diragukan lagi, ciptaan Yang Maha Kuasa ini memang indah dalam hal modal sumber daya alamnya, tetapi jika tidak dikelola dengan baik dan benar, keindahannya akan cepat berlalu. Kelompok yang berorientasi pada keluarga ini sangat peduli dengan pariwisata. Mereka sangat termotivasi untuk membangun dan menjalankan destinasi wisata ini untuk meningkatkan visibilitasnya ke khalayak yang lebih luas. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sebagai pengelola industri pariwisata.. Obrolan singkat saya dengan kelompok sadar wisata mengindikasikan bahwa akan ada peningkatan pendapatan yang besar dari wisata pantai.

Pendapatan ini juga dapat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan dengan menyediakan modal untuk operasional sektor pariwisata. Anggaran keuangan Pokdarwis pasti akan meningkat jika terjadi insiden yang signifikan. Mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mengelola wisata pantai Jakat sehingga masih terkenal sampai saat ini. Mereka tergabung dalam organisasi yang mempromosikan kesadaran wisata dan mencintai alam bebas. Kelompok-kelompok yang meningkatkan kesadaran akan pariwisata masih bekerja sama untuk membersihkan pantai dan menciptakan lebih banyak kesempatan berfoto di sana.

Hal ini menunjukkan keberadaan modal sosial dan dampaknya yang signifikan

terhadap pertumbuhan sebuah objek wisata. Penulis mengakui keberadaan modal sosial dan pentingnya hal tersebut dalam pengelolaan destinasi pariwisata oleh kelompok sadar wisata. Modal sosial didefinisikan sebagai kerja sama, interaksi, dan rasa saling percaya. Partisipasi dalam komunitas adalah penting karena menambah modal sosial. Penduduk lokal di kawasan wisata Pantai Jakat mengklaim bahwa selain mendukung semua kegiatan lokal, mereka juga ikut serta dan berkontribusi dalam semua acara yang disponsori. Berbagai pihak juga mensponsori berbagai acara yang dikelola dengan baik. menurut Windani et al. 2022, resmi dan tidak resmi.

Oleh karena itu, penulis ingin menyelidiki modal sosial yang dimasukkan ke dalam pertumbuhan lokasi pariwisata. Karena pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini selalu menawarkan fleksibilitas-yaitu, mereka menerima penulis dan dengan tulus mendukung penulis dalam penelitian lapangan-peneliti juga bersemangat untuk menerima data. Orang-orang di bidang ini sering kali terbuka, ramah, dan baik karena peneliti di bidang ini tidak banyak melakukan penelitian. Hal ini terbukti dari pemeriksaan langsung penulis terhadap subjek penelitian. Mereka bersedia untuk berbicara terus terang, tanpa topeng, selama wawancara. Hal ini tentu saja memudahkan akses penulis ke data (Fadilla 2024).

PENUTUP

Simpulan

Pertumbuhan dan pengelolaan pariwisata pantai di Jakat dibantu oleh modal sosial dari kelompok-kelompok sadar wisata. Kerja sama antar warga merupakan landasan modal sosial dalam sebuah komunitas. Jaringan sosial pribadi setiap anggota kelompok dapat menutupi ketiadaan sumber daya. Meskipun sektor pariwisata Pantai Jakat dikelola dengan baik, namun masih ada beberapa masalah, seperti kurangnya media sosial. Melalui interaksi mereka dengan satu sama lain, anggota kelompok mengembangkan hubungan positif yang dapat meningkatkan komunitas mereka. Selain membantu masyarakat menyelesaikan tantangannya, modal sosial juga mendorong rasa saling percaya yang tinggi di antara para anggotanya, yang menjelaskan mengapa wisata pantai di Jakat kini menjadi terkenal di daerah tersebut. Lebih jauh lagi, sebuah destinasi dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar jika ditangani dengan baik. Sebagai hasilnya, kontribusi modal sosial seperti keterlibatan dalam komunitas menjadi milik semua individu dan kelompok yang tinggal di sana.

Saran

Masalah baru telah muncul sejak berdirinya destinasi wisata ini, seperti banyaknya sampah di sekitar pantai. Sebagai hasilnya, penulis berharap para wisatawan akan lebih memperhatikan kebersihan area wisata. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan media sosial, yang berarti bahwa di masa depan, komunitas lokal dan kelompok-kelompok yang sadar akan pariwisata dapat membangun platform media sosial yang didedikasikan untuk Pantai Jakat untuk menarik wisatawan. Terakhir, wisatawan harus mencintai lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan saat mengunjungi pantai-pantai di Jakat.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Lesti Heriyanti, S.sos, MA dan ibu Ayu Wijayanti, S.sos, M.si dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas bimbingan dan masukan yang konstruktif selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Riswandha Risang, and Visilya Faniza. 2022. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Komponen Pariwisata Di Desa Wisata Pentingsari." *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9(2):47–59. doi: 10.34013/barista.v9i02.703.
- Anasril, Tri Mulyono H, Baharudin. 2024. "SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(4):1275--1289.
- Arif, Arifuddin M. 2020. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1(2):1–14. doi: 10.24239/moderasi.vol1.iss2.28.
- Asep Nurwanda, Elisa Badriah. 2020. "Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7(1):68–75.
- Coleman, James S., and James S. Coleman. 2010. "<Coleman J. (1988) Social Capital in the Cration of Human Capital.Pdf>." 94(1988).
- Durkheim, Emile. 2016. *The Rules of Sociological Method*.
- Fadilla, Hasana. 2024. "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia." *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2(1):36–43. doi: 10.37985/benefit.v2i1.375.
- Febriana, Delia, and Putra Pratama Saputra. 2021. "Peran Modal Sosial Dalam

- Pengembangan Destinasi Wisata ‘Aek Bedelew’ Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(1):71. doi: 10.24198/jppm.v2i1.33439.
- Felani, Hendra, and Teddy Surya Rahmadi. 2022. “Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Lokasi Wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 14(1):21–35. doi: 10.33701/jiapd.v14i1.2703.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I. Dewa Ketut Yudha S. 2021. “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(2):156–59. doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- Indah Ainun Mutiara, Syahban Nur, Herdianty Ramlan, Moh. Hamra Basra. 2020. “Modal Sosial : Membangun Optimisme Sosial Pada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Literasi Institute* (July):113–16.
- Indonesia, Universitas Hindu. 2022. “Nilai Kearifan Lokal Nyepi Segara Sebagai Modal Sosial Pembangunan Berkelanjutan Daerah Pesisir Nusa Penida.” 6:213–25.
- Mardayanti, Syakina, Ganefi Ganefi, and Tito Sofyan. 2023. “Implementasi Pasal 20 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Terhadap Hak-Hak Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Jakat Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Kutei* 22(1):33–47. doi: 10.33369/jkutei.v22i1.26696.
- Moleong. 2005. “Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya.” *Metode Penelitian Kualitatif* 48–61.
- Nurjanah. 2021. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah.” *Jurnal Mahasiswa* 1:h. 5.
- Nurmayasari, D. (2017). 2017. “Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.” *Publika* 5(1):1–7.
- Prijambodo, R. Firman Nurbudi, Universitas Wiraraja, Hubungan Antara, and Ikatan Sosial. 2017. “Membangun Modal Sosial.” *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):10–16.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9(3):225. doi: 10.14710/pwk.v9i3.6522.
- Santoso, Thomas. 2020a. *Memahami Modal Sosial*.
- Santoso, Thomas. 2020b. *Memahami Modal Sosial*.

- Syahra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5(1):1–22.
- Widodo, Harge Trio. 2016. "Peran Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangin Sidoarjo." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)* 2(1):1–14. doi: 10.21070/jbmp.v2i1.911.
- Таумуратов, А. 2023. "The Use of Technology in English Language Learning." *Ренессанс В Парадигме Новацій Образования И Технологий В Хxi Веке* 1(1):432–33. doi: 10.47689/xxia-ttipr-vol1-iss1-pp432-433.